

IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY IMPLEMENTATION ELECTRONICS TECHNIQUE MEMBERSHIP PROGRAM YOGYAKARTA 3 STATE VOCATIONAL SCHOOL

Oleh: Dhabith Mustafid¹⁾, Ir. Satriyo Agung Dewanto, S.T., S.Pd.T., M.Pd.²⁾

Pendidikan Teknik Elektronika S1, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta^{1),2)}

dhabithmustafid.2019@student.uny.ac.id¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan penetapan kebijakan K3. (2) Mengetahui bagaimana perencanaan K3. (3) Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan K3. (4) Mengetahui bagaimana evaluasi K3. Dengan tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 3 Yogyakarta. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif untuk mengumpulkan data dari beberapa responden, termasuk 1 guru ketua program keahlian, 7 guru produktif, dan 27 siswa. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dan observasi, dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut: (1) Penetapan kebijakan memiliki 2 indikator: (a) Penyusunan kebijakan K3, hasil analisis dari data kuesioner dan observasi menunjukkan belum mencapai tingkat kesesuaian yang diharapkan. (b) Penetapan kebijakan K3 ,sub indikator yang menunjukkan tujuan K3 dan terdokumentasi di kategorikan sesuai. (2) Perencanaan K3, hasil analisis data kuesioner dan observasi menunjukkan sudah sesuai. (3) Pelaksanaan memiliki 2 indikator: (a) Penyediaan sumber daya manusia ,hasil analisis data kuesioner dan observasi menunjukkan sudah sesuai. (b) Menyediakan sarana prasarana ,hasil analisis data kuesioner dan observasi menunjukkan sudah sesuai. (4) Evaluasi memiliki 2 indikator: (a) Evaluasi sistem manajemen K3 ,hasil analisis data kuesioner dan observasi menunjukkan belum mencapai tingkat kesesuaian yang diharapkan. (b) Peninjauan kinerja sistem manajemen K3 ,hasil analisis data kuesioner dan observasi menunjukkan belum mencapai tingkat kesesuaian yang diharapkan.

Kata kunci: Teknik Elektronika, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Abstract

This research aims to: (1) Find out how to implement K3 policy determination. (2) Know how to plan K3. (3) Knowing how the K3 implementation process is. (4) Know how to evaluate K3. With the aim of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) in the Electronics Engineering Department of SMK Negeri 3 Yogyakarta. In this research, descriptive methods were used to collect data from several respondents, including 1 head teacher of the skills program, 7 productive teachers, and 27 students. Data was collected through the use of questionnaires and observations, and analyzed using descriptive analysis techniques. The research results show the following: (1) Policy determination has 2 indicators: (a) Formulation of K3 policies, analysis results from questionnaire data and observations show that they have not reached the expected

level of conformity. (b) Determination of K3 policies, sub-indicators that show K3 objectives and are documented in appropriate categories. (2) K3 planning, results of questionnaire data analysis and observations show that it is appropriate. (3) Implementation has 2 indicators: (a) Provision of human resources, the results of questionnaire data analysis and observation show that it is appropriate. (b) Providing infrastructure, the results of questionnaire data analysis and observations show that it is appropriate. (4) Evaluation has 2 indicators: (a) Evaluation of the K3 management system, the results of questionnaire data analysis and observations show that it has not reached the expected level of conformity. (b) Review of the performance of the K3 management system, the results of questionnaire data analysis and observations show that it has not reached the expected level of conformity.

Keywords: Electronics Engineering, Occupational Safety and Health Management System (SMK3)

PENDAHULUAN

Perkembangan industri terus berlanjut seiring berjalannya waktu, menciptakan fenomena revolusi industri. Proses ini menyebabkan munculnya berbagai jenis industri dengan berbagai faktor yang berdampak pada lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadi topik besar dalam menggambarkan perkembangan industri di Indonesia. Industri berfungsi sebagai mata rantai yang menghubungkan upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, melibatkan hubungan antara manusia dan benda. Pemahaman tentang industri bisa diterjemahkan dengan melihat bagaimana perusahaan menawarkan produk serupa dan saling bersaing menggantikan satu sama lain. Proses merakit dan merenovasi juga merupakan bagian dari industri, sehingga tidak hanya menghasilkan barang tetapi juga jasa. Setiap perusahaan yang berkontribusi dalam perkembangan dan pembangunan industri di Indonesia tentu memiliki tujuan yang berbeda. Pergerakan revolusi industri telah berlangsung selama lebih dari tiga abad dan telah menyebabkan perubahan besar di berbagai sektor kehidupan. Dampak perkembangan tersebut dirasakan oleh semua kalangan, dari masyarakat miskin hingga masyarakat elit.

Setiap Sekolah Kejuruan, harus menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karena pembelajaran di SMK

tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan pembelajaran praktik. Selama praktik, siswa berinteraksi dengan peralatan, bahan, dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya, sehingga implementasi K3 menjadi sangat penting. Tingkat kecelakaan cenderung meingkat ketika manajemen K3 tidak efisien atau peraturan K3 diabaikan. Sebagai lembaga pendidikan, SMK memiliki tanggung jawab untuk menjalankan K3 sesuai dengan perintah undang-undang, karena pihak sekolah bertanggungjawab atas keselamatan dan kesehatan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penerapan K3 di lingkungan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat diperlukan untuk memastikan keselamatan dan kesehatan seluruh siswa dan personel sekolah selama proses pembelajaran dan praktik di SMK.

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) saat praktik di bengkel masih belum mencapai tingkat optimal. Namun, beberapa siswa masih mengabaikan faktor-faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta tidak optimal dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk menjaga keamanan pribadi mereka. Penggunaan APD atau pakaian kerja (*wearpack*) dalam praktikum juga masih kurang maksimal, begitu juga dengan respon siswa terhadap lingkungan kerja yang masih

kurang, seperti tidak membersihkan meja yang kotor setelah praktikum. Selain itu, manajemen K3 di bengkel praktik tampaknya belum berjalan dengan efektif karena aturan-aturan bengkel yang kurang jelas. Di lingkungan sekolah dan bengkel praktik di jurusan SMK Negeri 3 Yogyakarta, saat ini belum ada organisasi khusus yang bertanggung jawab untuk mengelola Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bengkel praktik. Tanggung jawab terkait K3 di bengkel-bengkel jurusan masih dipegang oleh masing-masing bengkel tersebut. Sebaiknya, dalam struktur organisasi sekolah dan bengkel, perlu didirikan sebuah entitas khusus yang bertanggung jawab atas penanganan K3. Dengan adanya manajemen K3 yang terorganisir dengan baik, siswa akan memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam mengenai K3 dan menjadi lebih sadar untuk selalu menerapkan K3 dengan konsisten saat melaksanakan praktik di bengkel. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan tingkat keselamatan di lingkungan bengkel praktik di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, setiap perusahaan diwajibkan untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). SMK3 mencakup beberapa tahap penting yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Tahap pertama adalah penetapan kebijakan K3. Proses ini melibatkan tinjauan awal kondisi K3 dan konsultasi antara pengurus perusahaan dan wakil pekerja. Kebijakan K3 yang disusun harus disahkan oleh pucuk pimpinan perusahaan. Dokumen kebijakan ini harus dengan jelas menyatakan tujuan K3, kemudian harus dijelaskan dan disebarluaskan kepada seluruh pekerja. Selain itu, kebijakan ini harus didokumentasikan dan terjaga dengan baik. Perusahaan juga perlu meninjau ulang kebijakan secara berkala untuk memastikan

kesesuaiannya dengan peraturan perundang-undangan dan perubahan yang terjadi dalam perusahaan. Tahap kedua adalah perencanaan K3. Di dalam tahap ini, perusahaan harus menyusun rencana K3 berdasarkan identifikasi bahaya, peraturan perundang-undangan, dan persyaratan lainnya. Perencanaan ini juga harus mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rencana ini harus mencakup upaya pengendalian bahaya dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana tersebut. Tahap ketiga adalah pelaksanaan K3. Perusahaan harus menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dalam hal K3. Ini mencakup prosedur pengadaan sumber daya manusia, peningkatan kesadaran K3 di kalangan pekerja, serta menetapkan tanggung jawab pelaksanaan K3. Selain itu, perusahaan juga harus menyediakan sarana prasarana yang diperlukan, termasuk organisasi yang bertanggung jawab dalam bidang K3, prosedur informasi, prosedur pelaporan, prosedur pendokumentasian, dan instruksi kerja. Tahap terakhir adalah evaluasi K3. Evaluasi ini mencakup peninjauan kinerja SMK3 secara keseluruhan dan penilaian terhadap efektivitas sistem manajemen tersebut. Proses evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa SMK3 yang diterapkan oleh perusahaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan keselamatan dan kesehatan kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai hal yang akan diteliti berdasarkan data dari sampel atau populasi yang ada,

tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2003:21).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di bengkel jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu bulan Juli-Agustus 2023.

Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan ketua jurusan, guru praktik, dan siswa. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 35 orang, terdiri dari 1 orang ketua jurusan, 7 orang guru praktik, dan 27 orang siswa.

Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan definisi operasional adalah elemen penelitian yang menjelaskan bagaimana cara mengukur suatu variabel secara konkret dan terukur. Dalam rangka memudahkan penyusunan instrumen penelitian, diperlukan definisi operasional. Variabel penelitian pada studi ini merupakan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Untuk memberikan pemahaman yang jelas terhadap masalah yang sedang dihadapi, penting untuk memberikan penjelasan istilah-istilah kunci dalam penelitian ini. Penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, dan evaluasi K3.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling penting dalam penelitian ini, karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013:224). Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui dua metode, yaitu kuesioner dan observasi.

Penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dianggap efisien jika

peneliti sudah memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang diukur dan memiliki ekspektasi yang jelas dari responden (Sugiyono, 2018:199). Responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dari pilihan yang sudah disediakan dalam bentuk tanda *checklist*. Skala penilaian yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert, yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016:134). Kuesioner ini akan diberikan kepada guru dan siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Kuesioner ini menjadi instrumen utama dalam penelitian untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah tersebut.

Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data yang memiliki ciri khas membedakannya dengan teknik lain. Berbeda dengan wawancara dan kuesioner yang melibatkan interaksi langsung dengan orang, observasi tidak hanya terbatas pada manusia tetapi juga mencakup obyek-obyek alam lainnya (Sugiyono, 2018:203). Data dari observasi digunakan untuk mengklarifikasi atau memvalidasi hasil data kuesioner, sehingga dapat menjadi pendukung data yang akurat dalam penelitian.

Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan instrumen, dibuatlah kisi-kisi instrumen sebagai panduan dalam menyusun kuesioner.

Validitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar valid dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur variabel yang ingin diukur dengan akurat dan tepat. Dalam penelitian ini, proses validasi isi instrumen dilakukan melalui penilaian dari ahli (*expert judgment*). Untuk

itu, instrumen penelitian ini diberikan kepada dua orang dosen ahli dari Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dari validasi oleh ahli tersebut digunakan untuk menyempurnakan instrumen, sehingga instrumen ini menjadi lebih layak dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi menilai sejauh mana pernyataan dalam instrumen mencakup seluruh aspek yang diukur. Sedangkan, validitas konstruk menilai sejauh mana instrumen dapat mengukur variabel secara menyeluruh dan sesuai dengan teori atau konsep yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan melakukan proses validasi isi dan konstruk, instrumen penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan valid dalam mengukur pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini akan menjadi lebih diandalkan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah tersebut.

Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Reliabilitas internal mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen saling berkaitan dan mengukur konsep yang sama. Sedangkan, reliabilitas eksternal mengukur sejauh mana instrumen tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang sama jika diujikan pada kelompok yang berbeda pada waktu yang berbeda. Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach*. Rumus yang menghitung tingkat konsistensi atau keajegan antara item-item dalam instrumen. Nilai *Alpha Cronbach* berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati 1,00 menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi (Suharsimi, 2013:89).

Tabel 1. Kategori Koefisien Reliabilitas Instrumen.

Tingkat Reliabilitas	Koefisien Reliabilitas
Sangat Tinggi	0,800 – 1,000
Tinggi	0,600 – 0,799
Cukup	0,400 – 0,599
Rendah	0,200 – 0,399
Sangat Rendah	Kurang dari 0,200

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yang berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang objek yang diteliti berdasarkan data sampel atau populasi yang ada, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik analisis deskriptif yang digunakan melibatkan perhitungan gejala pusat atau *central tendency*, yaitu mean atau rerata (M), median atau nilai tengah (Me), dan modus (Mo), serta standar deviasi (SDi).

Tabel 2. Rentang Skor dan Kategori Kesesuaian.

Kategori	Rentang Skor
Sangat Sesuai	$(Mi + 1,5SDi) < x \leq (Mi + 3SDi)$
Sesuai	$(Mi + 0SDi) < x \leq (Mi + 1,5SDi)$
Kurang Sesuai	$(Mi - 1,5SDi) < x \leq (Mi - 0SDi)$
Tidak Sesuai	$(Mi - 3SDi) < x \leq (Mi - 1,5SDi)$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan penilaian terhadap penetapan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi K3 di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan

observasi. Kuesioner diberikan kepada tiga responden, yaitu kepala program, guru produktif, dan siswa, dengan total jumlah responden sebanyak 35 orang. Dari jumlah tersebut, terdiri dari 8 orang guru dan 27 orang siswa. Selain itu, data dokumentasi juga dikumpulkan dari para guru, dan observasi dilakukan di lingkungan bengkel sebagai tambahan data. Data kuesioner merupakan data utama yang akan digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini.

1. Penetapan kebijakan

a. Penyusunan kebijakan K3

Dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner, diperoleh bahwa 1 guru (12,5%) menyatakan “sangat sesuai” dan 7 guru (87,5%) menyatakan “sesuai” terkait penyusunan kebijakan K3. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 6,25 dari maksimal skor 8. Namun, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa baik ketua program maupun guru belum melakukan peninjauan awal K3 di bengkel, dan tidak terdapat konsultasi antara pihak sekolah dengan guru, terkait hal tersebut berdasarkan data observasi yang diperoleh. Meskipun rata-rata responden guru menyatakan penyusunan kebijakan K3 sesuai berdasarkan data kuesioner, namun data observasi tidak mendukung hasil tersebut. Berdasarkan analisis data dari kedua sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator penyusunan kebijakan K3 kurang sesuai dengan standar SMK3.

b. Penetapan kebijakan K3

Dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner, diperoleh bahwa 2 guru (25%) menyatakan “sangat sesuai” dan 6 guru (75%) menyatakan “sesuai” terkait penetapan kebijakan K3. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 15,75 dari maksimal skor 20. Namun, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa baik ketua program maupun guru belum terdapat

penetapan kebijakan K3 yang disahkan oleh kepala sekolah, belum terdapat penjelasan kepada seluruh guru, dan belum terdapat peninjauan ulang di bengkel praktik, hal tersebut berdasarkan data observasi yang diperoleh. Meskipun rata-rata responden guru menyatakan penetapan kebijakan K3 sesuai berdasarkan data kuesioner, namun data observasi tidak mendukung hasil tersebut. Berdasarkan analisis data dari kedua sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator penetapan kebijakan K3 kurang sesuai dengan standar SMK3.

2. Perencanaan

Dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner, diperoleh bahwa 2 guru (25%) menyatakan “sangat sesuai” dan 6 guru (75%) menyatakan “sesuai” terkait penyusunan rencana K3. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 15,8 dari maksimal skor 20. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa baik ketua program maupun guru terdapat identifikasi bahaya yang terjadi di bengkel praktik, terdapat peraturan perundangan, terdapat sarana prasarana yang memadai, terdapat alat pelindung diri (APD), dan sarana prasarana yang layak digunakan, hal tersebut berdasarkan data observasi yang diperoleh. Rata-rata responden guru menyatakan penyusunan rencana K3 sesuai berdasarkan data kuesioner, data observasi mendukung hasil tersebut. Berdasarkan analisis data dari kedua sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator penyusunan rencana K3 sesuai dengan standar SMK3.

3. Pelaksanaan

a. Penyediaan sumber daya manusia

Dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner, diperoleh bahwa 2 guru (25%) menyatakan “sangat sesuai” dan 6 guru (75%) menyatakan “sesuai” terkait

penyediaan sumber daya manusia. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 9,5 dari maksimal skor 12. Dan yang diperoleh 17 siswa (63%) menyatakan “sangat sesuai”, 9 siswa (33,3%) menyatakan “sesuai”, dan 1 siswa (3,7%) menyatakan kurang sesuai. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,6 dari maksimal 4. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sekolah sudah mempunyai surat izin kerja dari instansi yang berwenang, guru sudah memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya yang mungkin terjadi dan dapat menciderai saat praktik, dan guru bertanggung jawab atas kesalahan yang terjadi di bengkel praktik. Rata-rata responden guru menyatakan penyediaan sumber daya manusia sesuai berdasarkan data kuesioner, data observasi mendukung hasil tersebut. Berdasarkan analisis data dari kedua sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan sumber daya manusia sesuai dengan standar SMK3.

b. Menyediakan sarana prasarana

Dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner, diperoleh bahwa guru (12,5%) menyatakan “sangat sesuai” dan 7 guru (87,5%) menyatakan “sesuai” terkait menyediakan sarana prasarana. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 15,5 dari maksimal skor 20. Dan yang diperoleh 10 siswa (37%) menyatakan “sangat sesuai” dan 17 siswa (63%) menyatakan “sesuai”. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 16,2 dari maksimal 20. Hasil dari penelitian menyediakan sarana prasarana, belum terdapat organisasi yang bertanggung jawab di sekolah, namun sudah terdapat informasi terkait pelaksanaan praktik di bengkel, terdapat pelaporan di bengkel, terdapat pendokumentasian di bengkel, dan terdapat instruksi terkait pelaksanaan praktik sesuai persyaratan K3. Rata-rata responden guru menyediakan sarana prasarana sesuai berdasarkan data kuesioner, data observasi mendukung

hasil tersebut. Berdasarkan analisis data dari kedua sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator menyediakan sarana prasarana sesuai dengan standar SMK3.

4. Evaluasi

a. Evaluasi sistem manajemen K3

Dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner, diperoleh bahwa 1 guru (12,5%) menyatakan “sangat sesuai”, 6 guru (75%) menyatakan “sesuai” dan 1 guru (12,5%) menyatakan kurang sesuai terkait evaluasi sistem manajemen K3. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 3 dari maksimal skor 4. Namun, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa baik ketua program maupun guru belum terdapat evaluasi K3 di bengkel praktik, hal tersebut berdasarkan data observasi yang diperoleh. Meskipun rata-rata responden guru menyatakan evaluasi sistem manajemen K3 sesuai berdasarkan data kuesioner, namun data observasi tidak mendukung hasil tersebut. Berdasarkan analisis data dari kedua sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator evaluasi sistem manajemen K3 kurang sesuai dengan standar SMK3.

b. Peninjauan kinerja sistem manajemen K3

Dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner, diperoleh bahwa 1 guru (12,5%) menyatakan “sangat sesuai” dan 7 guru (87,5%) menyatakan “sesuai” terkait peninjauan kinerja sistem manajemen K3. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,125 dari maksimal skor 4. Namun, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa baik ketua program maupun guru belum terdapat peninjauan kinerja K3 di bengkel praktik, hal tersebut berdasarkan data observasi yang diperoleh. Meskipun rata-rata responden guru menyatakan peninjauan kinerja K3 sesuai berdasarkan data kuesioner, namun data observasi tidak mendukung hasil tersebut. Berdasarkan

analisis data dari kedua sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator peninjauan kinerja sistem manajemen K3 kurang sesuai dengan standar SMK3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penetapan kebijakan terdapat dua indikator yaitu penyusunan kebijakan K3 dan penetapan kebijakan K3, pada indikator penyusunan kebijakan K3 rata-rata guru mengkategorikan sesuai, namun berdasarkan data observasi indikator penyusunan kebijakan K3 belum sesuai dengan SMK3. Sementara itu, dari indikator penetapan kebijakan K3, berdasarkan data kuesioner dan observasi dinyatakan sesuai, sehingga indikator penetapan kebijakan K3 sudah sesuai dengan SMK3.
2. Pada perencanaan terdapat satu indikator yaitu penyusunan rencana K3, pada indikator tersebut berdasarkan data kuesioner dan observasi dinyatakan sesuai, sehingga indikator penyusunan rencana K3 sudah sesuai dengan SMK3.
3. Pada pelaksanaan terdapat dua indikator yaitu indikator penyediaan sumber daya manusia dan menyediakan sarana prasarana, pada indikator tersebut berdasarkan data kuesioner dan observasi dinyatakan sesuai, sehingga indikator penyediaan sumber daya manusia dan menyediakan sarana prasarana sudah sesuai dengan SMK3.
4. Pada evaluasi terdapat dua indikator yaitu evaluasi sistem manajemen K3 dan peninjauan kinerja sistem manajemen K3, pada indikator tersebut berdasarkan data kuesioner dan observasi belum sesuai dengan SMK3.

Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti:

1. Disarankan agar sekolah membentuk sebuah organisasi yang bertanggung jawab khusus di bidang K3, dengan tujuan untuk meningkatkan peraturan dalam pelaksanaan praktik di bengkel, serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
2. Disarankan agar guru lebih memperhatikan K3 guna memastikan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan bengkel praktik.
3. Disarankan agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya K3 di bengkel praktik, sehingga mereka dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mematuhi peraturan di sekolah maupun di lingkungan bengkel praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhalidi, T. (2020). *Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Praktek Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Darul Kamal*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Anonim. (1960). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1960 Tentang Pokok-pokok Kesehatan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa*. Jakarta: Pejabat Presiden Replublik Indonesia.
- Anonim. (1970). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta: Soeharto.
- Anonim. (1996). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05/MEN/1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.

- Anonim. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Megawati Soekarno Putri.
- Anonim. (2012). *Peraturan Pemerintah RI NO 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2010). *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Tenaga Kerja. (1996). *Peraturan Menteri No. 5 tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif di SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Istiqlal, K. R. (2017). *Evaluasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) di Bengkel Elektro dan Informatika Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Juniarto, I. T. (2018). *Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK PIRI*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuswara, W. (2015). *Mencegah Kecelakaan Kerja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur, P. (1981). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Syahrina, R. (2015). *Pembuatan Sistem Informasi Manajemen Bengkel di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta*. JPTK. Vol. 22 (3), P.8.
- Tami. (2021). *Penerapan Program K3 di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Mutu Institute.
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.